



# IPB Today

Volume 389 Tahun 2020

## Pentingnya Ekonomi Digital untuk Keberlangsungan UMKM Hadapi Era New Normal



Dalam sambutannya, Prof Dr Bambang Brodjonegoro, Menteri Riset dan Teknologi (Menristek)/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) mengatakan, zona krisis akibat pandemi ini, berdasarkan hasil kajian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tahun 2020, adalah terjadi gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sebesar 15,6 persen, penurunan pendapatan pekerja 40 persen. Bahkan 15 persen pekerja tidak lagi memiliki pendapatan. Sementara pekerja yang masih bertahan, sebagian besarnya bekerja dari rumah (Work from Home/WFH).

“Kondisi seperti ini langsung berimbas pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Terjadi penurunan penjualan produk UMKM. Berdasarkan hasil survey, 94.69 persen menurun. Yang tetap itu hanya 2.65 persen, yang meningkat juga 2.65 persen. Mayoritas UMKM memiliki kerentanan dalam waktu enam bulan ke depan, yang pada akhirnya berujung pada kemiskinan,” ujarnya.

Dalam menghadapi new normal, Prof Bambang memperkenalkan konsep Less Contact Economy, yaitu suatu kegiatan ekonomi yang tetap berupaya memaksimalkan produktivitas atau output, dengan mensubstitusi setiap aktivitas fisik yang membutuhkan tatap muka menjadi digital. Teknologi digital yang diterapkan dalam sektor ekonomi ini, akan mendorong peluang tumbuhnya UMKM yang menggerakkan ekonomi.

Sementara Prof Dr Arif Satria, Rektor IPB University mengatakan, masalah yang biasa terjadi bagi UMKM atau

**P**andemi COVID-19 mengakibatkan krisis ekonomi global dengan kompleksitas masalah yang sangat berbeda dari krisis-krisis yang sebelumnya pernah terjadi. Hal tersebut tentu juga berdampak langsung pada keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), terutama dalam menghadapi pandemi dan new normal ke depan.

Karenanya, Science Techno Park (STP) IPB University bekerjasama dengan PT Ucoach Indonesia mengadakan Webinar Business Hack seri perdana dengan tema Tren Konsumen Ritel New Normal, (19/6).

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** [humas@apps.ipb.ac.id](mailto:humas@apps.ipb.ac.id)



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity



@ipbuniversity



[www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)

startup adalah sulitnya akses market. Seringkali inovasi yang dihasilkan, hanya dinikmati oleh peneliti saja. Hadirnya STP IPB University dapat memperkuat startup baru untuk bisa masuk ke pasar dan dapat dirasakan manfaatnya untuk khalayak publik.

“Kita juga memiliki outlet Serambi Botani yang berisi produk inovasi para peneliti IPB University agar mudah diakses masyarakat. Kita ingin membuktikan bahwa produk inovasi perguruan tinggi itu hadir di market. Hal ini agar bisa memberikan kontribusi ekonomi sekaligus menjadi feedback untuk riset di kampus semakin relevan dengan kebutuhan masyarakat,” kata Prof Arif.

Sementara itu, Sir Harry Darsono, PhD dari sudut pandang seorang seniman dan psikolog, mengatakan bahwa yang menentukan arah masa depan bangsa, tidak oleh pemuda, melainkan adalah kreativitas. Tidak selalu dari pemuda, kreativitas bisa lahir dari berbagai kalangan usia. Saat masa sulit seperti saat inilah, kata dia, orang-orang yang kreatif yang akan membuka jalan dan peluang-peluang baru sebagai solusi dari masalah yang ada.

Dalam kesempatan yang sama, Andrew Tani, Chief Executive Officer AndrewTani & Co, menyebut, langkah pertama dan utama dalam transformasi di era digital adalah transformasi pola pikir yang diterapkan dengan membangun network organization dengan jaringan winning team. Sehingga terwujud transformasi ke budaya digital.

Sementara itu Pakar Retail and Consumer Strategist, Yongky Susilo mengatakan dalam dunia retail, bukan masalah online ataupun offline, tapi bagaimana kita harus mengganti bisnis model dengan fast, smart dan ecosystem.

“Bisnis model dulu adalah yang besar mengalahkan yang kecil. Tapi ke depan, yang cepat akan mengalahkan yang lama. Yang pandai, memakan yang dumb dan ekosistem

mengalahkan yang sendiri. Sekarang gak bisa sendirian. Jadi inilah tiga bisnis model yang baru yang harus dimiliki Indonesia ke depan,” ujarnya.

Lebih lanjut Yongky mengatakan semasa pandemi COVID-19 ini memang menghasilkan kebiasaan baru. Namun menurutnya, perubahan kebiasaan itu bisa jadi tidak permanen. Orang akan kembali pada kebiasaan sebelumnya saat pandemi ini berakhir. Pada dasarnya, kebiasaan tidak bisa diubah dalam waktu singkat. Selesai COVID-19, kebiasaan orang untuk berbelanja offline, melakukan traveling pasti akan dilakukan kembali.

“Semua akan balik lagi, orang akan makan di luar lagi. Lantas bagaimana untuk bisnis online? Yang paling bagus untuk dijual di online itu lima kategori. Fashion, consumer electronics and accessories, health and beauty, mom and baby products, dan home living. Fokus di lima ini, jadi jangan buang investasi terlalu banyak, sayang uangnya,” kata Yongky. **(RZ/Zul)**

Akses  
berita IPB terkini pada laman:

[www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)

## 40 Persen Inovasi IPB University Sudah di Produksi PT BLST



Pangan selalu dibutuhkan karena termasuk dari tiga kebutuhan dasar manusia. Oleh karena itu, dalam situasi apapun, perusahaan pangan harus ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pangan yang sehat dan praktis merupakan salah satu tren bisnis makanan di masa pandemi COVID-19.

Perusahaan pangan harus bisa menyesuaikan kebutuhan konsumen agar tidak merugi dimasa pandemi. Hal ini dibahas dalam web seminar yang bertajuk "BLST Leadership Talk 4" yang diselenggarakan oleh PT Bogor Life Science and Technology (BLST) IPB University. Kegiatan ini diadakan pada (17/6) dengan peserta sebanyak 470 orang.

Dalam sambutannya Prof Dr Erika B Laconi selaku Wakil Rektor Bidang Inovasi, Bisnis dan Kewirausahaan, IPB University mengatakan bahwa masa pandemi merupakan momen untuk produktif melakukan pembangunan. IPB University yang dikenal dengan kampus paling inovatif di Indonesia, selalu ikut andil untuk melakukan proses produksi hasil inovasi kampus.

"Inovasi ini tidak boleh berhenti sebatas hasil penelitian tapi harus bisa dioptimalkan untuk diproduksi agar

bermanfaat bagi masyarakat. Saat ini 40 persen inovasi IPB University sudah bisa diproduksi oleh BLST Grup. Kegiatan kali ini merupakan salah satu bentuk hilirisasi inovasi yang harapannya bisa menambah kuantitas dan kualitas inovasi IPB University untuk Indonesia," ujarnya.

Hadir sebagai pemateri Prof Dr Slamet Budijanto, dosen IPB University dari Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian (ITP-Fateta). Prof Slamet saat ini menjabat sebagai komisaris PT Fits Mandiri, anak perusahaan dari PT BLST.

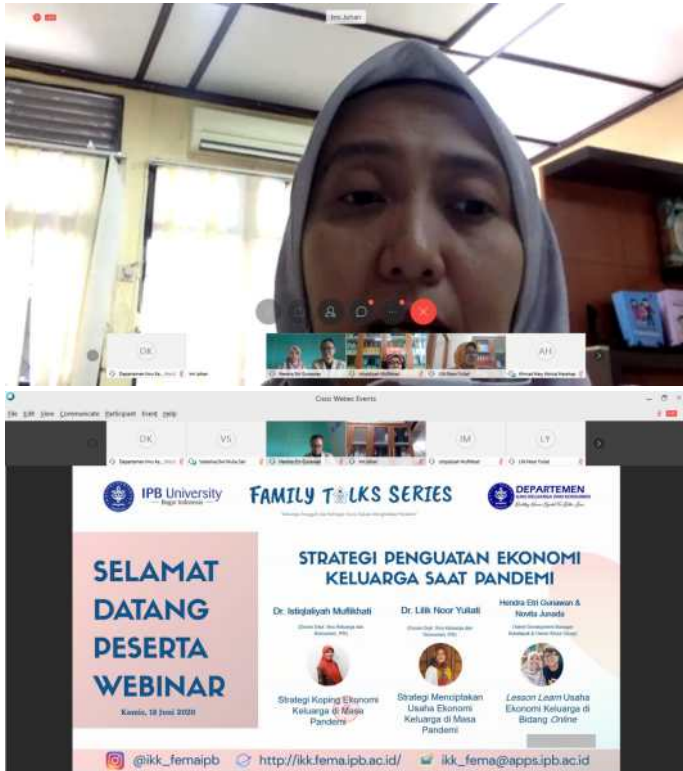
Prof Slamet menyebutkan bahwa tubuh dan jiwa yang sehat berasal dari pangan yang sehat. Produksi dan pengembangan makanan yang sehat inilah yang saat ini menjadi fokus dari PT Fits Mandiri. Produk makanan yang dikembangkan merupakan hasil dari inovasi IPB University. Hal ini sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan pasar saat ini.

"Produk makanan sehat merupakan kebutuhan seluruh masyarakat. Oleh karena itu tugas ahli teknologi pangan adalah membuat teknologi yang tepat sasaran bukan hanya tepat guna. Agar inovasi yang dibuat ini bisa menjadi solusi dari masalah yang dihadapi oleh masyarakat," jelasnya.

Menurutnya, industri pangan mendapatkan tantangan berat seperti industri yang lain. Strategi mendasar yang harus dilakukan adalah perubahan dari pelayanan dan sistem offline menjadi online. Hal ini untuk merespon perubahan yang terjadi, agar bisnis bisa tetap survive di tengah masa pandemi.

Prof Slamet menambahkan bahwa sangat penting memahami perubahan perilaku konsumen. Setelah itu perusahaan perlu memilih saluran komunikasi yang tepat untuk konsumen. Keterhubungan antara perusahaan dengan konsumen inilah yang menuntut banyak perubahan. Tentunya hal ini membutuhkan adanya penguatan inovasi teknologi informasi. **(NA/Zul)**

# Sebanyak 55,5 Persen Keluarga di Indonesia Mengalami Penurunan Pendapatan Selama Pandemi COVID-19



**K**eluarga adalah pertahanan pertama dalam menangani pandemi virus COVID-19. Di sisi lain, keluarga juga menjadi unit sosial pertama yang akan merasakan dampak dari pandemi. Dampak yang paling dirasakan adalah terjadinya penurunan pendapatan keluarga secara nasional. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan selama masa pandemi.

“Sebanyak 55.5 persen keluarga di Indonesia mengalami penurunan pendapatan. Hal ini juga mengakibatkan sebanyak 63 persen masyarakat mengalami kekhawatiran akan kondisi perekonomian keluarga yang semakin buruk. Keluarga harus bisa bertahan dengan melakukan coping strategy,” ungkap Dr Istiqlaliyah Muflikhati, Pakar Ekonomi Keluarga yang merupakan dosen IPB University dari Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK) dalam kegiatan web seminar “Family Talk Series” yang diadakan oleh Departemen IKK, Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB University, (18/6).

Menurutnya, keluarga harus berupaya untuk memecahkan masalah dengan mengubah perilaku, lingkungan serta pengendalian emosi. Beberapa hal yang dilakukan oleh keluarga adalah dengan mengurangi jajan, mengurangi jenis lauk, bahkan bisa dengan mengurangi frekuensi makan. Beberapa keluarga sampai harus menggadaikan

aset dan berhutang agar bisa bertahan hidup. Selain Dr Istiqlaliyah, hadir juga Dr Lilik Noor Yuliati yang juga dosen IPB University, Pakar Ekonomi Keluarga dari Departemen IKK yang mengungkapkan bahwa pandemi akan mengubah aspek sumberdaya keluarga. Alokasi waktu di rumah yang lebih banyak, dapat menimbulkan masalah bila tidak dikelola dengan baik. Selain itu beban ibu rumah tangga juga meningkat, sehingga ibu rawan mengalami stres.

“Solusinya adalah keluarga harus menjadi produsen tidak hanya konsumen. Keluarga bisa menerapkan strategi profesi ganda selama pandemi. Seorang profesional bisa nyambi bisnis pribadi. Tren ini terus meningkat, banyak keluarga yang memulai bisnis online. Ke depannya akan banyak kelas menengah yang akan menekuni peran ganda sebagai profesional dan rumah tangga,” tambah Dr Lilik.

Pada kesempatan ini, hadir juga Hendra Etri Gunawan dan Evita Junada, pasangan muda yang aktif dalam usaha ekonomi keluarga di bidang online. Menurut Hendra, keluarga perlu upaya untuk memperluas pendapatan. Setiap keluarga harus mempunyai nilai yang akan menjadi acuan dalam mengambil keputusan. Nilai ini adalah hasil kesepakatan dari anggota keluarga, khususnya suami dan istri selama proses pernikahan.

“Penting bagi keluarga untuk memiliki aset digital. Sumber pendapatan keluarga perlu ditambah. Bukan hanya satu, tapi bisa tiga, empat dan seterusnya. Pun kami memulai bisnis keluarga agar pendapatan bertambah. Tentunya dengan mempertimbangkan dengan nilai yang dianut oleh keluarga kami,” ujar Hendra.

Dr Tin Herawati sebagai Ketua Departemen IKK juga berkesempatan untuk memberikan masukan. Menurutnya masa pandemi bukan hanya masalah kesehatan tapi juga tantangan bagaimana keluarga Indonesia ini bisa tangguh, bisa bahagia dan bisa bertahan dalam menghadapi pandemi.

“Keluarga harus tetap tangguh karena keluarga institusi pertama dan utama untuk menghasilkan sumberdaya manusia berkualitas dalam roda pembangunan bangsa,” ujarnya. **(NA/Zul)**



# Peringati Hari Kepiting Tapal Kuda, Departemen MSP IPB University Gelar Simposium Internasional



Studi mengenai distribusi dan populasi terkini Horseshoe Crab atau Kepiting Tapal Kuda sedang menjadi sorotan di kalangan akademisi. Untuk itu, dalam rangka memperingati Horseshoe Crab Day (20 Juni) yang ditetapkan oleh The International Union for Conservation of Nature (IUCN), Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan (MSP) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University menggelar Symposium Internasional, (19/6). Dalam simposium ini, hadir pakar Kepiting Tapal Kuda dari berbagai negara. Di antaranya, Dr Akbar John dari International University Malaysia, Dr Qian Tang dari National University of Singapore, Dr Jay Ming-Che Yang dari Academia Sinica Taiwan, Prof Hui Ho Lam Jerome dari The Chinese University of Hongkong, Naila Khuril Aini SPi, MSi, mahasiswa program doktor IPB University, Dr Gobinda Chandra Biswal dari Siddheswar College India dan Prof Dr Yusli Wardiatno, dosen IPB University yang merupakan Guru Besar Departemen MSP sebagai Symposium Chairman.

Ketua Departemen MSP IPB University, Dr Majariana Krisanti dalam sambutannya mengatakan, "Pada momen ini saya ingin mengungkapkan hal penting untuk kita semua berkaitan dengan mandat berdasarkan deklarasi di Guangxi, China tahun lalu. Dimana saya berharap dapat mengingatkan kita semua untuk terus bersemangat dalam upaya menjaga Kepiting Tapal Kuda di seluruh dunia."

Pada kesempatan ini, Dr Akbar John menjelaskan bahwa distribusi dan populasi Kepiting Tapal Kuda ini menurun dari tahun 2010-2020 karena permintaan pasar yang tinggi. Sebagian besar populasinya pun hanya berpusat di daerah Malaysia bagian timur dengan mencakup tiga spesies yaitu *Tachypleus tridentatus*, *T. gigas*, dan *C. rotundicauda*.

"Studi yang dilakukan terhadap spesies tersebut pun sebagian besar mengenai dinamika populasi dan sifat

abundansinya. Kendala riset yang dialami oleh peneliti Malaysia adalah pendanaan dan sulitnya menemukan metode standar yang dapat menentukan jumlah populasinya di alam liar secara tepat. Proyek reklamasi Malacca dan tak adanya perlindungan hukum semakin menekan angka populasi dari kepiting tersebut," ujarnya.

Sementara Dr Qian Tang membahas mengenai kaitan antara populasi dua spesies Kepiting Tapal Kuda di Singapura dengan Holocene Sea Level. Ia mengambil 300 sampel individu dari seluruh wilayah Singapura dan menggunakan metode autokorelasi spasial dan resistance mapping untuk mengetahui kapabilitas dispersinya serta mengkalkulasi heterozigositas dan ukuran populasi efektif untuk mengetahui diversitas genetiknya. Dr Qian menemukan bahwa populasi spesies *C. rotundicauda* menurun bila terjadi kenaikan permukaan laut. Sedangkan pada spesies *T. gigas* sebaliknya, walaupun tetap bergantung pada dinamika habitat dan gangguan manusia.

Dr Jay Ming-Che Yang membahas mengenai konektivitas konservasi dari Kepiting Tapal Kuda di wilayah Asia. Menurut penelitiannya, panen yang berlebihan terhadap kepiting tersebut untuk kebutuhan medis dan pangan serta pembangunan di sepanjang pesisir habitat kepiting tersebut berkontribusi besar dalam penurunan populasinya. Hal tersebut juga menurunkan diversitas genetik sehingga konektivitas genetik dari beberapa spesies Kepiting Tapal Kuda pada populasi yang terisolasi akibat dari aktivitas manusia. Cara untuk menanggulangnya adalah dengan melakukan konservasi berbasis komunitas serta mengurangi sampah laut. "Bila kita tidak segera menelusuri database DNA awal dari kepiting tersebut, maka diversitas genetiknya akan terus menurun dan menyebabkan kepunahan lokal. Contohnya pada daerah pesisir barat Taiwan. Namun, metode z-survey yang saya lakukan tahun 2019 menemukan kembali 13 ekor kepiting muda," terangnya.

Prof Hui Ho Lam Jerome membahas mengenai asal-usul atau ancestor serta populasi genomik dari tiga spesies Kepiting Tapal Kuda di wilayah mangrove melalui deteksi eDNA. Analisis tersebut melibatkan gen family, microRNA, serta sintaksis dari kepiting tersebut.

Sementara Naila Khuril Aini membahas mengenai evaluasi morfologi dan variasi genetik dari Kepiting Tapal Kuda dengan mengambil sampel dari tiga spesies Kepiting Tapal

Kuda dengan jumlah terbesar di pulau Jawa yaitu *T. gigas*, *T. tridentatus* dan *C. rotundicauda*. Hasil risetnya menemukan bahwa pada tahun 2018 dan 2019, ciri morfologi yang ditemukan pada *T. tridentatus* berubah, dari tulang belakang yang berjumlah tiga atau satu menjadi satu saja dan jumlah populasinya yang ditemukan semakin menurun.

“Jumlah tulang belakang kecil pada ophistoma dapat dijadikan kunci identifikasi agar menghindari perburuan Kepiting Tapal Kuda yang berstatus rawan punah. Hasil variasi genetik yang ditemukan pada interpopulasi tinggi sedangkan pada intrapopulasi sedang. Jarak genetik pada spesies *T.* dan *C. rotundicauda* di daerah Demak dan Madura pun lebih dekat daripada di daerah Balikpapan,” ujarnya.

Dr Gobinda Chandra Biswal membahas mengenai abnormalitas dari Kepiting Tapal Kuda di India. Umumnya abnormalitas ini ditandai dengan perubahan pada eksoskeletal dari kepiting tersebut yang dapat disebabkan oleh luka, predasi, aktivitas perkawinan maupun genetik. Risetnya mengambil sampel karapas kepiting tersebut dari daerah Kankadapal hingga pesisir timur Odisha. Dr Gobinda menemukan bahwa sebagian besar abnormalitas berada pada bentuk telson yang berubah menjadi bengkok ataupun deformitas prosomal. Abnormalitas pada embrio juga dapat terjadi akibat kadar logam berat yang tinggi. Adapun penyebab pasti dari abnormalitas tersebut belum dapat ditentukan. **(MW/Zul)**

## Prof Husin Alatas, Pakar Fisika Teori IPB University Bicara Peluang Riset Fisika Teori di Era Pandemi COVID-19

### Focus Diversification on Theoretical Physics Research



#### Husin Alatas

Theoretical Physics Division,  
Department of Physics, Faculty of  
Mathematics and Natural Sciences,  
IPB University

Presented at Webinar 4 FMIPA Universitas Indonesia, 18 Juni 2020



Dosen IPB University yang juga Kepala Divisi Fisika Teori, Departemen Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Prof Dr Husin Alatas menjadi salah satu narasumber dari Webinar yang digelar Universitas Indonesia (18/6) bertajuk “Peluang Riset Fisika Teori di Era Pandemi COVID-19”. Ada lebih dari 1.200 peserta yang hadir melalui platform zoom dan youtube.

Dalam paparannya, Prof Husin mengangkat tema “Focus Diversification on Theoretical Physics Research”. Menurutnya fisikawan teori mesti berani untuk keluar dari topik-topik tradisional seperti seperti fisika partikel, kosmologi, material terkondensasi dan lain sebagainya. Fisikawan teori harus mulai juga untuk memfokuskan diri pada topik-topik riset dengan derajat kompleksitas yang relatif tinggi.

Sistem biologi dan sistem sosial pada hakikatnya memiliki keserupaan dengan sistem fisika yang selama ini dipelajari oleh para fisikawan teori. Sehingga upaya untuk memahaminya patut menjadi fokus lain para fisikawan.

“Oleh karena itu, karakteristik keilmuan fisika teori yang bersandarkan pada kekuatan matematika, abstraksi, imajinasi dan intuisi diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pemahaman terhadap sistem-sistem kompleks tersebut melalui metode-metode yang selama ini digunakan oleh mereka,” ujarnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kajian fisika teori seperti teori kuantum yang dimulai satu abad lalu telah memberikan kontribusi bagi kemajuan peradaban. Berdasarkan fakta tersebut, maka tidak berlebihan jika diharapkan terobosan-terobosan baru mungkin dapat pula dihasilkan di waktu-waktu mendatang dalam kaitannya dengan pemahaman sistem-sistem kompleks.

Mengakhiri presentasinya, Prof. Husin Alatas menyitir kata-kata fisikawan Heinz Pagel “The great unexplored frontier is complexity. I am convinced that nations and people that master the new science of complexity will become the economic, cultural, and political superpowers of the next century”, yang menyatakan pentingnya penguasaan pemahaman kompleksitas.

Sementara itu pembicara dari Institut Teknologi Bandung, Prof Dr Bobby E Gunara dalam presentasinya menyampaikan formulasi hukum-hukum fisika apabila diasumsikan ke alam semesta memiliki dimensi ruang tambahan selain dari panjang, lebar dan tinggi yang orang alami. Pembicara lain, Dr Aziz Majidi dari Universitas Indonesia berbicara mengenai peranan fisika teori dan komputasi dalam pengembangan pemahaman orang terhadap fenomena yang teramati di dalam material terkondensasi (condensed matter). **(\*\*/Zul)**

# Sekolah Vokasi IPB University Gelar Online Course Khusus Paramedik Veteriner Pertama Kali di Indonesia



Program Studi Paramedik Veteriner Sekolah Vokasi (SV), IPB University bekerjasama dengan IPB Training menyelenggarakan Online Course Khusus Paramedik Veteriner (15- 18/6). Online course ini merupakan yang pertama kali diselenggarakan di Indonesia bagi tenaga paramedik veteriner. Tema dari online course yaitu Peran Paramedik Veteriner di Klinik Hewan.

Dekan Sekolah Vokasi IPB University, Dr Arief Darjanto dalam sambutannya mengatakan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan peran paramedis veteriner di suatu klinik hewan dalam membantu dokter hewan di klinik hewan. Pelatihan vokasional sangat bermanfaat dalam pengembangan sekolah vokasi dan paramedis veteriner yang bekerja di klinik hewan dalam menghadapi era persaingan bebas terutama dalam masa pandemi COVID-19 ini. Perkembangan klinik hewan di Indonesia sangat baik dan cepat, sehingga diperlukan profesionalisme dalam melakukan pelayanan di bidang kesehatan hewan.

“Peran paramedis veteriner merupakan salah satu peran yang penting bagi kemajuan suatu klinik hewan dalam membantu dokter hewan. Pelatihan online untuk paramedis akan terus berlanjut setiap bulan. Tentu dengan tema yang penting dan menarik bagi paramedis veteriner di Indonesia dan bekerjasama dengan IPB Training dan Program Studi Paramedik Veteriner Sekolah Vokasi IPB University,” ujarnya.

Pelatihan menghadirkan drh Henny Endah Anggraeny, MSc dengan materi Peran Paramedik, Kompetensi dan Animal Welfare, drh Tetty Barunawati Siagian, MSi dengan

materi Peran Paramedik Veteriner di Front Office Klinik Hewan, drh Heryudianto Vibowo, MSi dengan materi Peran Paramedik Veteriner di Bagian Poliklinik, drh Surya Kusuma Wijaya, MSi dengan materi Peran Paramedik Veteriner di Bagian Rawat Inap, Dr drh Gunanti dengan materi peran Paramedik Veteriner di Ruang Bedah dan Dr drh. Erni Sulistiawati dengan materi Peran Paramedik Veteriner di Bagian Laboratorium.

Online course diikuti oleh 213 peserta dari berbagai wilayah di Indonesia di antaranya Aceh, Medan, Riau, Bengkulu, Jakarta, Bogor, Bandung, Garut, Surabaya, Yogyakarta dan dari berbagai instansi seperti Rumah Sakit Hewan Jawa Barat, Rumah Sakit Hewan Unair, Rumah Sakit Hewan Dr Soeparwi Yogyakarta, Puskesmas Garut, Puskesmas Morowali, Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan dan Perikanan Porbolinggo, Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor, Universitas Gadjah Mada, Dinas Ketahanan Pangan Kota Tangerang, Dinas Peternakan Kabupaten Sukabumi dan Klinik Hewan Mandiri dari berbagai daerah di Indonesia. (\*\*/Zul)

**Online Course**  
18 June 2020, at 10.00-12.00 AM

**Peran Paramedis di Klinik Hewan**

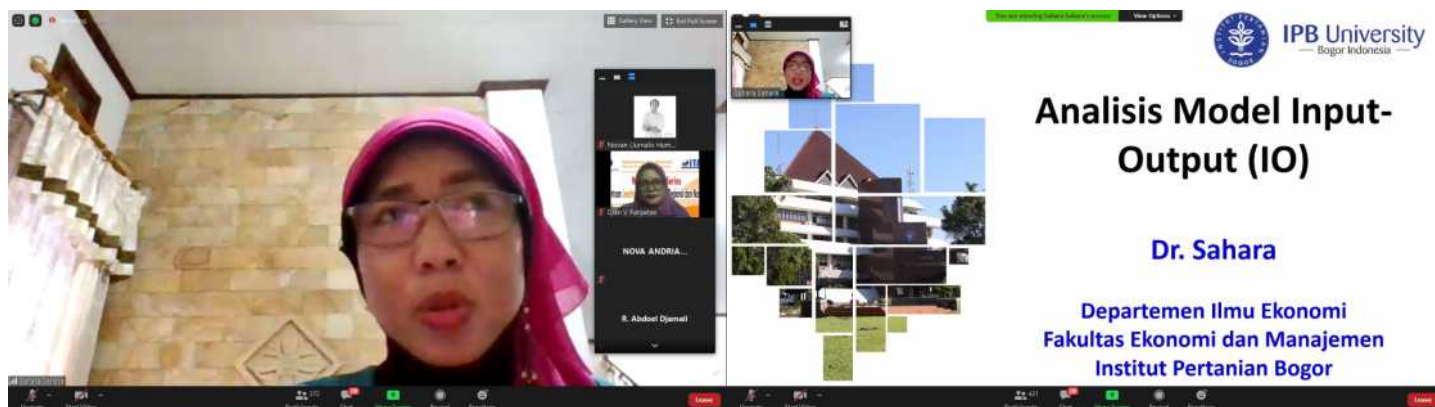
**Speaker**

- Dr. Arief Darjanto, Dekan SV, IPB dan Dosen SV, IPB
- Dr. Henny Endah Anggraeny, MSi: Peran Paramedik: Kompetensi dan Animal Welfare
- Dr. Tetty Barunawati Siagian, MSi: Manajemen Front office
- Dr. Heryudianto Vibowo, MSi: Manajemen Poliklinik
- Dr. drh. Henny Endah Anggraeny, MSi: Manajemen Rawat Inap
- Dr. drh. Surya Kusuma Wijaya, MSi: Manajemen Ruang Operasi
- Dr. drh. Erni Sulistiawati, SPL, APVet: Manajemen Laboratorium

[www.ipbtraining.com](http://www.ipbtraining.com)



# Analisis Ekonomi Regional Diungkap dalam Webinar Series Departemen Ilmu Ekonomi IPB University



Pandemi COVID-19 membuat sektor ekonomi melemah di semua lini. Pelemahan ini terjadi baik di tingkat nasional maupun dalam skala global. Hal ini membuat para ahli ekonomi terus melakukan analisis untuk meminimalisir kemungkinan terburuk. Oleh karena itu, banyak orang yang ingin terjun di dunia bisnis perlu belajar terkait ilmu analisis ekonomi.

“Banyak metode yang bisa digunakan untuk melakukan analisis ekonomi baik skala regional, nasional maupun global. Tiap metode memiliki karakteristik dan keunggulan penggunaannya masing-masing serta disesuaikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai,” ungkap Dr Sahara saat menjadi narasumber dalam kegiatan Webinar yang diadakan Oleh International Trade Analysis and Policy Studies, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (ITAPS-FEM) IPB University bekerja sama dengan Departemen Ilmu Ekonomi IPB University (17/6).

Webinar digelar melalui aplikasi zoom dengan peserta sebanyak 617 orang. Kegiatan ini merupakan kegiatan pelatihan yang dilakukan selama lima hari. Kali ini merupakan pelatihan hari keempat yang berfokus pada analisis ekonomi regional menggunakan analisis Input Output (IO), setelah sebelumnya membahas tentang analisis shift share.

Hadir sebagai pemateri Dr Sahara yang saat ini menjabat sebagai Ketua Departemen Ilmu Ekonomi (IE) IPB

University. Dr Sahara adalah pakar ilmu ekonomi yang pernah menulis buku Analisis Input-Output: Perencanaan Sektor Unggulan yang diterbitkan oleh IPB Press. Sedangkan yang bertugas memandu acara adalah Dian Verawati Panjaitan, MSI, dosen IPB University yang juga dari Departemen Ilmu Ekonomi.

Dr Sahara mengungkapkan bahwa analisis ekonomi regional merupakan ilmu baru yang muncul di tahun 90an. Metode ini muncul dari kekhawatiran para ahli pada ilmu ekonomi mikro dan makro yang belum memperhatikan kondisi wilayah. Padahal setiap wilayah memiliki sumberdaya dan kondisi ekonomi yang berbeda. “Analisis ekonomi model Input-Output (IO) menyajikan informasi tentang transaksi barang dan jasa dalam satu wilayah dalam periode waktu tertentu. Model ini biasa digunakan untuk analisis terhadap kebutuhan impor dan kemungkinan substitusinya,” jelas Dr Sahara.

Menurutnya metode analisis IO dapat pula digunakan untuk memperkirakan dampak permintaan, menghitung nilai tambah impor, penerimaan pajak dan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor produksi. Misalnya untuk menganalisis kebutuhan impor beras dan menyusun serta mengevaluasi sektor pertanian. Hal ini sangat berguna untuk menemukan strategi yang cocok dalam menguatkan sektor pertanian. **(NA/Zul)**



# Mencegah Krisis Keluarga Indonesia di Saat Pandemi COVID-19



**R**ektor IPB University Prof Dr Arif Satria mengatakan hasil riset mengenai ketahanan keluarga merupakan rangkaian dari hasil-hasil riset yang dilakukan oleh IPB akibat dari dampak COVID-19 baik terhadap ekonomi makro maupun ketahanan pangan, dapat menjadi bahan penting untuk dijadikan landasan kebijakan bagi pemerintah. Ia juga menginginkan bahwa kebijakan-kebijakan yang diambil selama pandemi adalah kebijakan yang berbasis pada saintifik karena menurutnya, dengan adanya kekuatan sains maka kebijakan akan lebih efektif dalam menjawab persoalan.

Prof Dr Euis Sunarti, dosen IPB University yang merupakan Guru Besar Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia (Fema) melakukan kajian terhadap ketahanan keluarga saat pandemi COVID-19. Kajian dilakukan sejak Maret 2020 dengan didahului survey online yang diikuti 1337 responden. Dari total responden tersebut tiga perempatnya berpendidikan tinggi, dan sebagian besar terkategori tidak miskin.

Hasil kajian tersebut disampaikan melalui acara Webinar The 14th IPB Strategic Talk yang diselenggarakan oleh Direktorat Publikasi Ilmiah dan Informasi Strategis (DPIS), IPB University pada (19/6).

Pemaparan hasil kajian ditanggapi oleh tiga orang pembahas yaitu Prof Dr dr Fasli Jalal, Dr Lala M Kolopaking, dan Ir Tubagus Achmad Choesni, MA, Mphil, Deputy Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan dan Perlindungan Sosial, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) RI. Acara tersebut dibuka dengan sambutan oleh Rektor IPB University Prof Dr Arif Satria.

Prof Dr Euis Sunarti menyampaikan hasil kajiannya, bahwa COVID-19 ternyata telah memunculkan gangguan ketahanan pangan, tekanan ekonomi, dan stres, serta menurunnya kesejahteraan keluarga. Hanya 38,7 persen responden yang memiliki tabungan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sampai 6 bulan, bahkan 53 persen responden mengakui hanya memiliki tabungan kurang dari

2 bulan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Demikian halnya hasil survey pada bulan kedua pandemi menunjukkan hasil yang relatif senada. Tingginya tekanan ekonomi keluarga terjadi seiring dengan beragam pemutusan hubungan kerja (PHK) dan terhentinya kegiatan ekonomi masyarakat.

Sebagai solusi dalam upaya mencegah krisis keluarga, la mengharapkan agar ketahanan fisik ekonomi, ketahanan sosial, ketahanan psikologis dan kelentingan keluarga tetap dijaga dengan jalan kementerian dan lembaga terkait agar melakukan penanggulangan pandemi yang efektif, bantuan ekonomi keluarga, jaminan ketahanan pangan dan dukungan sosial keluarga.

Menurutnya resiliensi keluarga dalam menghadapi pandemi sangat tinggi. Ini bisa menjadi modal sosial dalam menghadapi pandemi dan memulihkan kondisi pasca pandemi. Hal ini sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial dan sistem kepercayaan. "Resiliensi merupakan hasil investasi selama ini dalam menjaga kualitas keagamaan, komunikasi, dan lain-lain. Sehingga kemampuan ini harus benar-benar dibangun dalam keluarga Indonesia," jelasnya.

Untuk itu menjadi penting peran dari pembangunan ramah keluarga, yakni menjadikan keluarga sebagai basis kebijakan publik, menjamin keluarga berketahanan dan berkualitas, pembangunan wilayah dan pekerjaan ramah keluarga, optimalisasi-sustainability daya dukung alam dan optimalisasi daya tampung lingkungan. "Dibutuhkan peran pemerintah, akademisi, komunitas, pelaku usaha dan media untuk mendukung agar menjadikan keluarga sebagai institusi utama dan memastikan dimensi kehidupan berjalan dengan baik," tandasnya.

Merespons hasil riset tersebut, Rektor Universitas YARSI Prof Dr dr Fasli Jalal mengatakan dampak COVID-19 juga dapat berakibat pada ibu menyusui, bayi dan balita, maupun wanita hamil yaitu terganggu rutinitas pemeriksaan kehamilannya, menurunnya konsumsi pangan bergizi seimbang yang bisa diperoleh wanita hamil sesuai kebutuhan, terutama untuk konsumsi protein

hewani. Hal tersebut dapat menyebabkan stunting pada anak yang akan lahir.

la juga mengingatkan bahwa keluarga menjadi basis terhadap kebijakan publik di Indonesia sehingga penting untuk mempertimbangkan keluarga sebagai objek dari kebijakan sehingga menjadikan keluarga dapat semakin berdaya.

Menyikapi hasil riset tersebut Dr Lala M Kolopaking, mengatakan diperlukan data terkait kadar guncangan ekonomi, sosial dan psikologi yang dihadapi, serta tingkat resiliensi/daya lenting keluarga dalam menghadapi tekanan-tekanan akibat COVID-19. Oleh karena itu perlu dibangun kategorisasi program dalam menarget keluarga Indonesia supaya tidak terkena krisis. "Data dari hasil penelitian Prof Euis yang lebih banyak menggambarkan kondisi keluarga ekonomi menengah ke atas, jelas menunjukkan kebutuhan keluarga dalam menghadapi pandemi ini berbeda-beda, tidak semuanya bertumpu pada persoalan ekonomi," ungkap Dr Lala.

Lebih lanjut dikatakannya, bantuan sosial (bansos) menjadi ranah pemerintah, termasuk juga komunitas-komunitas dan swasta (melalui berbagai bentuk corporate social responsibility/CSR), perguruan tinggi bisa berkontribusi dalam memperkuat kemampuan keluarga dalam berinvestasi secara sosial, ekonomi dan religi sehingga lebih tangguh atau percaya diri dalam menghadapi krisis multi dimensi yang dipicu oleh COVID-19. "Transfer knowledge untuk investasi sosial dan religi bisa dilakukan oleh Fakultas Ekologi Manusia, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, dan fakultas lain, sementara untuk bidang produksi IPB University juga tentunya terus meningkatkan peran untuk menghasilkan inovasi-inovasi produksi yang bisa digunakan oleh masyarakat," jelasnya.

Hal penting yang tidak boleh ditinggalkan, menurutnya adalah bagaimana kontribusi semua elemen bangsa tersebut dapat terkonsolidasikan dengan baik antar kementerian/lembaga, komunitas, swasta dan perguruan tinggi sehingga lebih terarah, sistematis dan berdampak positif. (\*)